

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak (Nurudin, 2003:8). Salah satu fungsi media massa bagi masyarakat adalah sebagai sarana informasi. Kompleksitas kehidupan masyarakat saat ini membutuhkan keseimbangan melalui dunia informasi. Surat kabar atau sekarang lebih populer disebut koran merupakan salah satu media penyedia informasi yang mudah diperoleh dengan harga relatif terjangkau dan mudah untuk dibawa kemana-mana.

Kelebihan dari surat kabar dibandingkan dengan media massa lain seperti dijelaskan Effendy (2000:91) adalah paling banyak dan paling luas penyebarannya dan paling dalam daya mampunya dalam merekam kejadian sehari-hari sepanjang sejarah di negara manapun di dunia. Surat kabar mampu mengulas sebuah berita dengan sangat *detail* berbeda dengan media massa lain yang mengulasnya secara sepotong-sepotong. Informasi dalam surat kabar juga bersifat permanen artinya dapat didokumentasikan, sehingga dapat disimpan dalam waktu yang lama.

Namun dibalik semua kelebihannya, pemberitaan surat kabar seringkali merugikan perempuan. Pada berita-berita seputar kriminal dan seks misalnya, penggunaan bahasa yang vulgar, menyudutkan, bahkan disertai gambar perempuan telah menghakimi kedudukan perempuan dimasyarakat.

Dalam banyak pemberitaan surat kabar selama ini kerap memposisikan perempuan sebagai obyek. Perempuan diwakili atau diceritakan oleh orang lain. Hal ini menyebabkan posisi perempuan yang tidak diuntungkan dalam pemberitaan surat kabar.

Tidak bisa dipungkiri bahwa media merupakan cerminan realitas sosial masyarakatnya. Ideologi patriarki dalam kehidupan masyarakat Indonesia nyatanya juga dibawa kedalam teks media tak terkecuali pada surat kabar. Paham semacam inilah yang menyebabkan perempuan selalu tertindas dan terabaikan peran serta kontribusinya dalam hidup berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Saat ini, seiring perkembangan surat kabar, banyak perusahaan media cetak mulai menyadari akan pentingnya kesetaraan gender. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya media cetak termasuk surat kabar sendiri yang secara terang-terangan menerbitkan edisi khusus perempuan. Surat kabar yang memuat artikel-artikel mengenai perempuan, bisa dikatakan sebagai titik awal sadar gender pada media massa. Melalui surat kabar semacam ini, perempuan memperoleh haknya untuk menyampaikan pendapat dan berhak untuk melakukan aktifitas layaknya yang didapat laki-laki selama ini.

Dalam hal ini, koran Jawa Pos sejak akhir tahun 2010 lalu, sangat konsen terhadap pembaca perempuan. Ini dibuktikan dengan diterbitkannya halaman For Her yang khusus mengupas tentang dunia perempuan. Lewat halaman For Her, koran Jawa Pos ingin menyuguhkan halaman-halaman

perempuan secara sungguh-sungguh. Seperti pada pernyataan Azrul Ananda, Presiden Direktur Jawa Pos bahwa untuk membentuk kultur yang menghormati perempuan, Jawa Pos berusaha mengubah cara berpikir timnya. Misalnya, di Jawa Pos tidak boleh lagi ada kata 'wanita'. Kata 'perempuan' dipilih karena dinilai lebih memuat nilai penghormatan pada perempuan (Kurniawan, www.the-marketeers.com).

Selama ini halaman koran untuk perempuan bukanlah hal baru, namun yang berbeda dari Jawa Pos pemberitaannya lebih tajam dan fokus untuk perempuan. Setidaknya hal tersebut dibuktikan Jawa Pos melalui halaman For Her yang terbit setiap hari dengan tema yang berbeda-beda. Halaman For Her yang diterbitkan setiap hari bersama koran Jawa Pos ingin menunjukkan bahwa halaman untuk perempuan bukanlah sebagai selingan tapi sama seperti halaman lain yang menjadi prioritas utama.

Meskipun For Her merupakan halaman untuk perempuan, namun terdapat juga rubrik yang mengulas tentang laki-laki, seperti rubrik *What Men Say* dan rubrik *Hot Papa*. Dalam rubrik lainnya pun peran laki-laki dan perempuan selalu berkaitan seperti pada rubrik *My Wedding* yang membicarakan tentang sebuah pernikahan yang melibatkan peran laki-laki dan perempuan. Kemudian rubrik *Love Life* yang membicarakan kehidupan dalam rumah tangga yang juga tidak bisa lepas dari adanya peran laki-laki dan perempuan.

Penggunaan bahasa yang ringan mampu membuat pembaca betah untuk berlama-lama membaca halaman ini. Hal tersebut terbukti dari prestasi Jawa Pos berkat halaman For Her. Radar Lampung dalam pemberitaan *onlinenya* memberitakan bahwa berkat halaman For Her, Jawa Pos mendapatkan penghargaan *Indonesia's Most Favorite Women Brand 2011* untuk kategori media cetak / surat kabar, berdasarkan Indonesia Women Consumers Survey 2011 yang dilakukan oleh majalah *Marketeers* bekerja sama dengan lembaga riset MarkPlus Insight (Kancee, www.radarlampung.co.id).

Adanya media cetak yang membahas tentang dunia perempuan, seperti halaman For Her koran Jawa Pos seharusnya menjadi salah satu media pemberdayaan perempuan. Namun disisi lain For Her yang merupakan halaman untuk perempuan, justru lebih menceritakan tentang perempuan-perempuan kelas atas, sehingga menghilangkan sosok perempuan-perempuan kelas bawah. Rahkmat (2001:225) menjelaskan bahwa media massa melaporkan dunia nyata secara selektif sudah tentu media massa mempengaruhi pembentukan citra tentang lingkungan sosial yang timpang, bias dan tidak cermat.

Dominic Strinati (2007 : 210) dalam bukunya yang berjudul *Popular Culture* menjelaskan bahwa selama ini penelitian terhadap berbagai majalah perempuan telah memberikan penekanan pada perapian dan rumah serta pelecehan perempuan yang bekerja. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa

selama ini penerbitan-penerbitan yang diperuntukkan bagi perempuan justru memperkokoh ideologi dominan mitos-mitos tentang perempuan.

Melihat halaman For Her koran Jawa Pos yang diperuntukkan untuk perempuan justru hanya menceritakan perempuan kelas atas saja serta adanya sosok laki-laki yang dikaitkan dalam rubrik-rubriknya. Maka peneliti merasa sangat penting untuk melakukan penelitian pada halaman For Her di koran Jawa Pos terkait dengan relasi gender dalam pemberitaannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis tekstual dari Sara Mills untuk mengetahui makna-makna implisit dan ideologis dibalik teks dalam halaman For Her koran Jawa Pos.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah relasi gender direpresentasikan dalam halaman For Her koran Jawa Pos ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

“Mengetahui, memahami dan mengungkap relasi gender dalam halaman For Her koran Jawa Pos”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman serta pemahaman tentang relasi gender yang terdapat dalam media massa khususnya surat kabar. Selain itu penelitian ini bermanfaat sebagai media belajar dan mengembangkan ilmu yang telah di dapat serta menerapkannya secara nyata dalam proses penelitian.

1.4.2 Bagi Universitas Trunojoyo Madura

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi pendidikan lebih lanjut mengenai pengetahuan tentang relasi gender di media massa dan bisa dijadikan dasar penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Instansi Media

Sebagai bahan masukan untuk lebih kreatif dan memperhatikan nilai serta etika dalam muatan produk jurnalistik yang akan mereka produksi.